
Learning the Concept of I'lal bi al-Qalb through Fathul Qarib by Shaykh Muhammad bin Qasim al-Ghazzi

Lutfi Aziz

Institut Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan Madura

lutfi@gmail.com

Rousul Firdaus

Institut Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan Madura

rous@gmail.com

Achmad Fauzan Awaris

Institut Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan Madura

fauzan@gmail.com

Abstract

Keywords:

Learning, Concept, Fathul Qarib, Syntax

This study discusses I'lal bi al-Qalb in the book Fathul Qarib by Shaykh Muhammad bin Qasim al-Ghazzi. In Arabic morphology (sharaf), I'lal bi al-Qalb refers to changes in word forms caused by grammatical and morphological rules, especially the substitution of weak letters (huruf 'illah). This phenomenon is important in understanding the transformation of Arabic words in various forms such as fi'il madhi and fi'il mudhari'. The purpose of this research is to provide guidance for readers of Fathul Qarib in understanding words that experience the process of I'lal bi al-Qalb. This study employs a descriptive qualitative method with a library research approach by analyzing words found in one chapter of Fathul Qarib, particularly the chapter on prayer. The findings show several words undergoing I'lal bi al-Qalb, including qāla (قال), šāra

(صار), and 'āda (عاد), where the weak letter wāw is changed into alif to ease pronunciation because wāw is considered one of the heaviest weak letters in Arabic morphology. This research contributes to Arabic linguistic studies, especially in helping students and readers of classical Islamic texts understand morphological changes in Arabic grammar more effectively.

Abstrak

Kata Kunci:

Pondok
Pesantren,
Teori
Pengembangan,
Implementasi
manajemen.

Penelitian ini membahas tentang I'lal bil Qalb dalam kitab Fathul Qarib karya Syaikh Muhammad bin Qasim al-Ghazzi. Dalam ilmu sharaf, I'lal bil Qalb merujuk pada perubahan bentuk kata yang terjadi akibat pengaruh kaidah tata bahasa dan perubahan morfologi, khususnya pada pergantian huruf 'illat. Proses ini sangat penting untuk memahami perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab, baik pada fi'il madhi, fi'il mudhari', maupun bentuk lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan arahan kepada pembaca kitab Fathul Qarib mengenai kata-kata yang mengalami proses I'lal bil Qalb. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui kajian terhadap salah satu bab dalam kitab Fathul Qarib, yaitu bab salat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata yang mengalami proses I'lal bil Qalb, di antaranya kata (صار), (قال), dan (عاد). Bentuk i'lal yang terjadi berupa pergantian huruf 'illat wawu menjadi alif untuk meringankan pengucapan, karena huruf wawu termasuk huruf 'illat yang paling berat diucapkan dibandingkan huruf 'illat lainnya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian ilmu sharaf serta membantu santri dan pembaca kitab kuning memahami perubahan morfologi bahasa Arab secara lebih mendalam dan sistematis.

Received: 31-11-2025, Revised: 27-12-2025, Accepted: 28-01-2026

© Lutfi Aziz, Rousul Firdaus, Achmad Fauzan Awaris



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, Hadis Nabi dan literatur-literatur keislaman memiliki sistem morfologi atau dikenal dengan (*ṣarf*) yang begitu kompleks dan juga sistematis. Morfologi Bahasa Arab atau Ilmu *ṣarf* berfungsi menjelaskan perubahan bentuk kata baik itu *fi'il Madi*, *muari'* dan *amar* serta *masdar* dan isim-isim yang lain, perubahan-perubahan yang terjadi dari asal kalimat baik itu berupa *fiil Madi* atau *masdar* pada bentuk yang lain berimplikasi pula terhadap maknanya. Dalam ilmu *sharraf* pula terdapat beberapa pembahasan *muali* dari akar kata, *fi'il*, *wazan*, *tashrif*, *bina'* dan juga *i'lal* dan *ibdal*. Salah satu kajian yang sangat penting dalam ilmu *ṣarf* adalah *i'lāl*, yang mengupas terkait perubahan yang terjadi pada huruf *illat* berupa (*wāw*, *yā'*, dan *alif*) dikarenakan oleh sebab-sebab tertentu. Abdul 'Alim dalam bukunya mengatakan ahwa *i'lal* adalah perubahan yang terjadi pada salah satu huruf *'illat* yang tiga atau juga yang terjadi pada *hamzah*, begitupun Al-Hamlawi menjelaskan bahwa *i'lāl* merupakan perubahan morfologis untuk meringankan pengucapan dan menyesuaikan struktur bunyi atau fonologis kata dalam bahasa Arab (Al-Hamlawi, 2007: 45). *I'lal* terdiri dari tiga macam yaitu *i'lal bil Qalbi*, *i'lal bil hazfi* dan *i'lal bi an-Naqli*, Salah satu bentuk *i'lāl* yang sering ditemukan dalam teks Arab klasik adalah *i'lāl dengan qalb*, yaitu perubahan satu huruf *illat* menjadi huruf *illat* lainnya, seperti perubahan *wāw* atau *yā'* menjadi *alif*.

Penguasaan terhadap *i'lāl dengan qalb* merupakan hal yang sangat penting dalam membaca dan memahami teks-teks Arab, lenih-lebih dalam membaca dan memahami kitab-kitab *fiqh* yang pada umumnya ditulis tanpa *harakat*. Seperti perkataan Syaih Al-Ghalayaini dala kitabnya, beliau menegaskan bahwa kelemahan para pembaca teks arab dalam penguasaan ilmu *ṣarf/morofologi* dapat menyebabkan kesalahan/kekeliruan dalam memahami struktur kata dan juga makna lafaz, hal itu berdampak langsung pada pemahaman isi teks secara keseluruhan (Al-Ghalayaini, 2005: 12). Oleh karena itu, penguasaan kaidah *i'lāl* menjadi kebutuhan mendasar bagi pembelajar bahasa Arab dan kajian keislaman.

Salah satu kitab fiqh yang sangat masyhur dan banyak dipelajari di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan Islam yang tersebar di Indonesia adalah kitab Fathul Qarib al-Mujib karya Syaikh Muhammad bin Qasim al-Ghazzi. Kitab fathul qarib tersebut merupakan syarah atas Matan Taqrib karya Abu Syuja' dan banyak dijadikan rujukan utama dalam pembelajaran fiqh mazhab Syafi'i, khususnya pada pembahasan mengenai ibadah seperti shalat (Al-Ghazzi, t.t.: 3). Dalam Bab Shalat tersebut, peneliti menemukan bahwa penulis menggunakan banyak lafaz yang mengalami proses morfologis, seperti i'lāl dengan qalb dalam bentuk fi'il maupun isim, sehingga hal itu menuntut ketelitian pembaca dalam memahami struktur katanya.

Kajian i'lāl dengan qalb dalam Fathul Qarib tersebut menjadi sangat penting dikarenakan berkaitan secara langsung dengan pemahaman hukum fiqh. Ibrahim Anis mengatakan bahwa perubahan suatu bunyi dan bentuk kata dalam bahasa Arab sering membawa konsekuensi semantik atau makna yang berpengaruh terhadap pemahaman dari kata tersebut, sehingga analisis morfologi tidak dapat dipisahkan dari pemahaman makna teks (Anis, 1999: 67). Kesalahan dalam memahami bentuk kata akibat i'lāl dapat berimplikasi pada kesalahan dalam menganalisis akar kata dalam ilmu sarf yang juga berakibat pada kesalahan dalam memahami maksud hukum yang terkandung dalam teks fiqh.

Meskipun kitab Fathul Qarib telah banyak dikaji dari aspek fiqihnya, kajian yang secara khusus menelaah aspek kebahasaan, terutama analisis šarf tentang i'lāl dengan qalb, masih relatif terbatas. Padahal, penguasaan terhadap ilmu alat/qawa'id Bahasa Arab seperti ilmu Nahwu dan Shorrof merupakan kunci utama dalam memahami teks-teks Arab secara komprehensif dan juga mendalam (Madkur, 2006: 21). Oleh karena itu, penelitian tentang i'lāl dengan qalb dalam Kitab Fathul Qarib Bab Shalat menjadi penting untuk mengintegrasikan kajian linguistik Arab dengan pemahaman fiqh.

Berdasarkan uraian di Atas, maka penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk-bentuk i'lāl dengan qalb dalam Kitab Fathul Qarib karya Syaikh

Muhammad bin Qasim al-Ghazzi pada Bab Shalat serta penjelasan kaidah *ṣarf* yang melatarbelakanginya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian morfologi bahasa Arab dan membantu pembelajar memahami teks fiqh klasik secara lebih akurat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kajian pustaka dengan menela'ah aneka literatur yang berkaitan dengan I'lal. Kajian pustakan adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menela'ah dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka dalam suatu penelitian ilmiah merupakan suatu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian (Fatkhah amirul huda, 2017).

Pembahasan dan Diskusi

Definisi I'lal dan pembagiannya

Kata i'lal secara harfiah adalah berasal dari kata *أعلل, يعلل, إعلالا* yang berakar pada kata *عَلَّة* yang memiliki arti *penyakit, cacat, atau kelemahan*. Dalam konteks bahasa dari kata tersebut menunjukkan adanya kelemahan pada huruf tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam kata, oleh karena itu al-Gulayayni mengatakan bahwa i'lal adalah menjadikan sesuatu yang lemah atau berubah karena adanya kelemahan.

Adapun secara istilah yang disebut dengan i'lal adalah mengganti salah satu huruf 'illat, Sesuai dengan definisinya I'lal ini hanya mencakup aktivitas-aktivitas yaitu merubah, mensukunkan, dan membuangnya yang berkenaan dengan huruf illat saja, tidak dengan yang lain dengan tujuan untuk merogankan seperti pada lafaz (قول) menjadi (قال) dengan mengganti huruf 'illat wawu menjadi huruf 'illat alif, dan juga pada contoh (بايع) menjadi (باع) dengan mengganti huruf 'illat ya' dengan huruf hamzah. Dan ini disebut dengan i'lal bil qalbi, contohnya agi yaitu mensukunkan huruf 'illat setelah memindahkan harkatnya pada huruf

sahih yang terletak sebelumnya seperti pada contoh (يَقُومُ) asalnya adalah (يَقُومُ) dengan memindahkan harkat dlommah pada huruf 'illat wawu ke huruf qof sukun yang berada pada sebelumnya kemudian wawunya disukunkan, contoh lain seperti kata (يَزِيدُ) asalnya adalah (يَزِيدُ) dipindahkan harkat kasroh ya' pada huuf zay sukun yang ada pada sebelumnya kemudian ya'nya disukunkan. Dan proses i'lal ini disebut dengan i'lal bi an-Naqli atau i'lal bit taskin. Kemudian dengan cara membuang huruf 'illat untuk meringankan atau menghindari bertemunya dua sukun seperti membuang fa' pada contoh (يَزِينُ) asalnya adalah (يُوزِنُ) dan juga pada contoh (يَعِيدُ) asalnya adalah (يُوعِدُ) dengan membuang wawu untuk meringankan karena didahului huruf ya' yang berharkat fathah sedangkan setelahnya harkat kasroh. Dan i'lal ini disebut dengan i'lal bil hazfi atau i'lal dengan cara membuang (Abdul 'Alim Ibrahim, 9).

Berdasarkan pembagian diatas maka i'lal yang pembahasannya hanya berfokus paada huruf 'illat memiliki tiga macam yaitu: I'lal dengan qolb (mengganti). I'lal dengan taskin (mensukunkan). I'lal dengan hadzf (membuang)

I'lal dengan Qolb

I'lal dengan qolb adalah mengganti huruf illat dengan huruf illat yang lain, atau mengganti dengan hamzah. Di antara macam-macam I'lal dengan qolb adalah:

Mengganti huruf illat dengan hamzah

Mengganti huruf 'illat dengan hamzah yang hukumnya wajib yaitu ada pada beberapa tempat yang sebagai berikut:

Pertama apa alif atau ya' berada dipinggir kata bbaik secara hakiki atau hukmi saja. Adapun yang dimaksud dengan hakiki adalah apabila salah huruf 'illat yang tiga berada pada akhir kata dan tidak ada huruf lagi setelahnya. Contoh seperti pada kalimat yang diakhiri oleh alif ta'nits mamdudah. Seperti juga pada kalimat (بناء) (طبء) pada kalimat ini asalnya adalah bukan hamzah akan tetapi ya' karena diambil dari kata (بنى-بني). adapun yang dimaksud dengan huruf

'illat yang berada diakhir kata tapi bukan hakiki yaitu hukmi seperti apabila ada huruf illah di akhir akan tetapi setelahnya ada huruf lagi tetapi bukan huruf ashli melainkan hanya didatangkan hanya untuk sebagai pembeda dari kata yang mufrod (Abdul Alim Ibrahim, 1969).

Tempat yang kedua adalah apabila ada huruf 'illat terletak setelah alif wazan (مفاعل) dengan syarat terdapat alif pada bentuk mufrodnya maka wajib diganti hamzah seperi pada contoh berikut ini

قلادة	قلائد
رسالة	رسائل
شمال	شمائل

Tempat yang ketiga apabila wawu atau ya' berada pada 'ain kalimat untuk isim fa'il yang mana pada bentuk mufrodnya mengalami proses i'lal maka wajib diganti hamzah seperti pada contoh berikut ;

قائل	قائل
بائع	بائع

Keempat yaitu hanya husus untuk wawu dan ya' tidak dengan alif, yaitu apabila wawu atau ya' terletak diantara huruf lin dan diantara keduanya ada alif wazan mafa'il seperti pada contoh berikut :

أوائل	أوائل
صواوم	صوائم
نبايف	نبايف
عبايل	عبايل

Mengganti hamzah dengan huruf 'illat

Pada pembahasa ini memang ada perbedaan pendapat antara para ulama' terkait dengan hamzah itu sendiri. ada sebagian yang memasukkan hamzah pada huruf 'illat dikarenakan termasuk huruf yang makhrajnya ada di

tenggorokan sehingga sulit untuk melafalkannya. Untuk hamzah yang diganti dengan huruf ‘illat yaitu pada tempat berikut:

Jika hamzah tersebut sukun dan sendirian maka diganti dengan huruf ‘illat yang sesuai dengan harkat sebelumnya karena huruf ‘illat lebih ringan dari hamzah. Dan juga apabila hamzah berada dikahir dan didahului huruf jazam Contoh dibawah

رأس	راس
بئر	بير
مؤمن	مومن

Yang kedua terdapat dua hamzah yang berkumpul dalam satu kalimat, hamzah yang pertama berharkat sedangkan hamzah yang kedua sukun maka wajib diganti dengan huruf ‘illat yang sesuai. (Abdul Alim Ibrahim, 1969) seperti pada contoh berikut :

أامن	آمن
إيمان	إيمان
أؤتي	أوتي

Mengganti alif denan wawu atau ya’

Alif merupakan harkat yang paling ringan, oleh karena itu maka tidak akan pernah diganti dengan wawu atau ya’ kecuali dalam keadaan darurat. Adapun alif diganti dengan wawu atau ya’ yaitu pada beberap tempat berikut ini. Apabila diawali dlommah yang terjadi pada isim tashghir seperti pada contoh berikut :

اصليها	إعلال
ضارب	ضَوْرِبْ
حامد	حُوَيْمِدْ
خاتم	حُوَيْتِمْ

Apabila alif berada pada urutan kedua dari kaimat yang diikutkan wazan faa'ala seperti contoh berikut :

اصليها	إعلال
قَائِمٌ	قوائم
ساجد	سواجد
شاعر	شاعر

Adapun adapun alif diganti dengan ya' apabila pertama sebelumnya harkat kasroh seperti pada jamaknya kaliat berikut

اصليها	إعلال
مصباح	مصايح
مفتاح	مفاتيح
منشار	مناشير

Dan juga ya' apabila terletak setelah tashghir karena setelah tashghir harus berharkat sedangkah alif tidak berharkat seperti pada contoh berikut ini :

اصليها	إعلال
غزال	غُرَيْلٌ
غلام	غُلَيْمٌ
غراب	غُرَيْبٌ

Mengganti wawu dengan ya'

Seperti tujuan diawal bahwa i'lal adalah meringankan dan untuk menghirdari berat pengucapan, paada bagian ini ada beberap tempat yaitu Apabila wawu terletak setelah harkat kasrah dan terletak di pinggir kalimat seperti pada contoh berikut :

اصليها	إعلال
رضو	رضي
قوو	قوي
شجوة	شجبية

Apabila wawu berada pada 'ain pada kalimat yang pada fiil madinya mengalam i'lal dengan syarat didahului harkat kasroh. Contoh seperti berikut:

اصليها	إعلال
قوام	قيام
صوام	صيام
عواذ	عياذ

Apabila ada wawu berada pada 'ain kalimat pada jamak taksir yang lamnya berupa huruf sah sebelumnya berharakat kasrah maka wajib diganti

اصليها	الجمع	إعلال
دوار	ديار	دار
حول	حيل	حيلة
قوم	قيم	قيمة

Hasil penelitian ini berdasarkan dengan data-data yang telah di hasilkan oleh peneliti tentang I'lal dengan qolbi dalam kitab fathul qarib karya syaikh Muhammad bin qasim al-ghazzy bab shalat.

Berikut table hasil penelitian:

NO	LAFADZ	HALAMAN	BARIS	I'LAL
1	الدعاء	11	1	(دعاء) Asalnya (دعاء) Mengganti huruf 'illat wawu dengan hamzah karena huruf 'illat wawu berada di pinngir kata dan setelahnya berupa hamzah
2	ميل	11	1	(ميل)Asalnya (مول) Mengganti huruf 'illat wawu dengan ya'

				karena terletak setelah harkat fathah
3	يبقى	11	1	(يَبْقَى) asalnya adalah يَبْقَى kemudian mengalami proses i'lal dengan mengganti huruf 'illatwya' dengan alif
4	قيام	12	3	(قَوَام) asalnya adalah (قِيَام) mengganti wawu yang kedua dengan alif kemudian menjadi wawu yang pertama diganti dengan ya' karena sebelumnya berharakat kasroh
5	بقاء	66	7	(بَقَاء) asalnya adalah (بَقِيَ-بَقِيَ) diambil dari kata (بَقِيَ-بَقِيَ) dalam kalimat ini ada wawu ya' dan alif berada pada satu kalimat, kemudian wawunya disukunkan dan harkatnya dipindah ke ya' dan ya' diganti dengan alif karena sebelumnya harkat fathah.
6	قضاء	69	7	(قَضَاء) asalnya adalah (قَضَى) diambil dari kata (قَضَى-يَقْضِي) dalam kalimat ini ada wawu ya' dan alif berada pada satu kalimat, kemudian wawunya disukunkan dan harkatnya dipindah ke ya' dan ya' diganti

				dengan alif karena sebelumnya harkat fathah.
7	فرائض	70	8	Kalimat ini merupakan bentuk jamak dari kata (فريضة) yang mengikuti wazan (مفاعل) dalam kalimat tersebut mengalami proses i'lal bil qalbi yaitu ya' yang terletak setelah alif (مفاعل) diganti dengan hamzah karena mengikuti wazan (مفاعل) dan tersletak setelah alif zaidah
8	النية	75	6	Asalnya adalah kata (نوية) mengganti huruf 'illat wawu dengan ya' kemudian diidghamkan, alasan diganti karena ada wawu terletak setelah harkat kasroh maka diganti ya' sehingga ada dua ya' berkumpul dalam satu kalimat maka diidghamkan
9	استسقاء	76	9	Terjadi proses i'lal dengan mengganti huruf illat ya' yang berada di pinggir kalimat dengan hamzah karena kata tersebut diambil dari kata (استسقى) mengikuti wazan (استفعال)
10	قائم	78	17	Asalnya adalah (قاوم) diambil dari kata (قام) kemudian huruf 'illat wawu diganti dengan

				hamzah karenah terletak setelah alif wazan (فاعل) atau berada di ain fiil pada wazan tersebut
11	قال	11	31	قال bentuk asalnya sebelum mengalami proses i'lal adalah قول dengan mengikuti wazan فعل wawu diganti alif karena terletak setelah harakat fathah dan berada dalam satu kalimat.
12	ايقاع	80	4	Asalnya adalah (أوقع/ أوقاع) disini terjadi proses i'lal yaitu mengganti mengganti hamzah dengan ya'
13	صار	11	6	Asalnya صير mengikuti wazan فعل ya' diganti alif karena terletak setelah harakat fathah dan berada dalam satu kalimat.
14	غاب	12	10	Asalnya غيب mengikuti wazan فعل ya' diganti alif karena terletak setelah harakat fathah dan berada dalam satu kalimat.
15	عاد	12	22	Asalnya عود mengikuti wazan فعل wawu diganti alif karena terletak setelah harakat fathah dan berada dalam satu kalimat.
16	كان	13	7	Asalnya كون mengikuti wazan فعل wawu diganti alif karena

				terletak setelah harakat fathah dan berada dalam satu kalimat.
17	شاء	13	25	Asalnya شيء شاء mengikuti wazan فعل ya' diganti alif karena terletak setelah harakat fathah dan berada dalam satu kalimat.
18	ناب	15	26	Asalnya نوب ناب mengikuti wazan فعل wawu diganti alif karena terletak setelah harakat fathah dan berada dalam satu kalimat.
19	طال	16	33	Asalnya طول طال mengikuti wazan فعل wawu diganti alif karena terletak setelah harakat fathah dan berada dalam satu kalimat.
20	ضاق	18	23	Asalnya ضيق ضاق mengikuti wazan فعل ya' diganti alif karena terletak setelah harakat fathah dan berada dalam satu kalimat.
21	فات	18	25	Asalnya فوت فات mengikuti wazan فعل wawu diganti alif karena terletak setelah harakat fathah dan berada dalam satu kalimat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kitab Fathul Qarib karya Syaikh Ibnu Qasim al-Ghazzi tidak hanya memiliki nilai dalam kajian fikih mazhab Syafi'i, tetapi juga mengandung aspek kebahasaan yang penting dalam ilmu sharaf, khususnya pembahasan I'lal bil Qalb. Kitab ini menjadi salah satu karya monumental yang digunakan sebagai rujukan, kurikulum, dan bahan ajar di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di Jami' Al-Azhar Mesir. Dalam kajian ini ditemukan bahwa proses I'lal merupakan perubahan huruf 'illat dengan cara mengganti, mensukunkan, atau membuangnya, sedangkan I'lal bil Qalb secara khusus terjadi melalui pergantian huruf 'illat dengan huruf 'illat lainnya atau dengan hamzah. Bentuk-bentuk perubahan tersebut meliputi pergantian ya' menjadi alif, wawu menjadi alif, huruf 'illat menjadi hamzah, hamzah menjadi huruf 'illat, serta wawu menjadi ya'.

Temuan yang cukup menarik dalam penelitian ini adalah banyaknya kata dalam kitab Fathul Qarib yang mengalami proses I'lal bil Qalb, namun sering kali tidak disadari oleh para pembaca, khususnya santri pemula. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ilmu sharaf memiliki peran penting dalam membantu memahami teks-teks Arab klasik secara lebih tepat. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada salah satu bab dalam kitab Fathul Qarib dan belum mengkaji seluruh bentuk I'lal secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis kajian pustaka sehingga belum disertai analisis linguistik yang lebih mendalam atau perbandingan dengan kitab sharaf lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai fenomena I'lal dalam berbagai kitab turats dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

References

- Samīrah, Ḥaidā. 'Ilm al-Ṣarf li al-Banāt wa Ususuh. Maghrib: al-Shabakah al-Alūkā.
- Ibrāhīm, 'Abd al-'Alīm. Taysīr al-'Ilāl wa al-Ibdāl. Maktabah Gharīb, 1969.
- 'Abd al-Ghanī, Ayman Amīn. Al-Ṣarf al-Kāfi. Kairo: Dār al-Tawfīq li al-Turāth, 2007.
- Ṣalāḥ, Sya'bān. Al-'Ilāl wa al-Ibdāl fī al-Kalimah al-'Arabiyyah. Maghrib: al-Shabakah al-Alūkā.
- Shabānah, 'Abd al-Samī'. Al-Qawā'id wa al-Taṭbīqāt fī al-'Ilāl wa al-Ibdāl. Kairo: Dār al-Zāhirah, 2019.
- Al-Ḥarrāt, Aḥmad Muḥammad. Mu'jam Mufradāt al-'Ilāl wa al-Ibdāl fī al-Qur'ān al-Karīm.
- Ibn al-Sikkīt. Al-Qalb wa al-Ibdāl. Jilid 1, halaman 17.
- Ibn 'Aqīl. Sharḥ Ibn 'Aqīl 'alā Alfiyyah Ibn Mālik. Jilid 1, halaman 4. Jāmi' al-Kutub al-Islāmiyyah.
- Ibn 'Aqīl. Sharḥ Ibn 'Aqīl 'alā Alfiyyah Ibn Mālik. Vol. 1. Mesir: Dār al-Turāth, Dār Miṣr li al-Ṭibā'ah, 1400 H/1980 M.
- 'Ālī, 'Abd al-Razzāq. Al-Basīṭ fī al-Ṣarf. Tanpa tahun dan penerbit.
- Al-Sāmarrā'ī, Fāḍil Muḥammad. Al-Ṣarf al-'Arabī Aḥkām wa Ma'ānī. Beirut: Dār Ibn Kathīr, 2013.
- Al-Ru'aynī, Muḥammad ibn Muḥammad. Al-Kawākib al-Durriyyah 'alā Mutammimah al-Ājurrūmiyyah. Beirut: Mu'assasah al-Kitāb al-Thaqāfiyyah, 1990.
- Razin, Abu, dan Ummu Razin. Ilmu Sharraf untuk Pemula. Maktabah Bisa, 2017.
- Musawwar. Belajar Mudah Ilmu Sharraf dengan Matan al-Binā' wa al-Asās. Sanabil Mataram, 2019.
- Huda, Fatkhan Amirul. "Pengertian dan Definisi Kajian Pustaka." Artikel, 29 Juli 2017.
- Salaf, Tretan. Fathul Qarib sebagai Teman Karib. Menara al-Mubāarak, hlm. 10.
- Munawwir, Ahmad Warson. Kamus al-Munawwir. Yogyakarta: Pustaka

Progresif, 1997.

Erfani, Reza. Tentang I'āl dalam Ilmu Sharraf. Institut, 2022.

Al-Ḥamalāwī, Aḥmad. Shadhā al-'Arf fī Fann al-Ṣarf. Damaskus: Dār Ibn Kathīr,
1991.

Al-Ghazzy, Syaikh Muḥammad ibn Qāsim. Faṭḥ al-Qarīb al-Mujīb. Dār al-'Ilmī,
hlm. 11-22.